

Strategi Membangun Minat Baca Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Godean

Arsy Rachmatul Viky¹, Ni Masnilam Tantri¹, Dedi Wijayanti², Supriyantini³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Negeri 1 Godean

Key Words:

Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca Siswa, Strategi baca

Abstrak

Artikel ini memaparkan hasil observasi mengenai strategi meningkatkan minat baca Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP N 1 Godean. Tujuan penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan GLS dan strategi meningkatkan minat baca siswa dalam GLS. Pendeskripsian strategi peningkatan minat baca yang diterapkan di SMP N 1 Godean dilakukan berdasarkan proses observasi selama masa PLP tahap II. Implementasi GLS di SMP N 1 Godean telah sampai pada tahap ketiga dan dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran warga sekolah untuk melakukan literasi. Ada berbagai macam strategi yang diterapkan SMP N 1 Godean untuk meningkatkan budaya literat di sekolah. Strategi tersebut berupa 1) perencanaan dan koordinasi antara pihak sekolah dan wali murid, 2) pembiasaan membaca 40 menit, 3) menciptakan lingkungan baca yang nyaman berupa taman baca, 4) perpustakaan dengan buku beragam dan pembaharuan buku, 5) pengadaan pojok baca, dan 6) pemanfaatan majalah dinding sebagai media literasi.

How to Cite: Viky, Tantri. (2023). Strategi Membangun Minat Baca Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Godean. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Keterampilan literasi merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seluruh siswa. Seseorang dengan keterampilan membaca dapat menggunakan ide-ide ilmiah yang dipelajari pada tingkatnya di sekolah untuk memecahkan masalah. Mereka juga mengetahui pengaruh perangkat teknis di sekitar mereka dan mampu mengoperasikan dan memelihara hal-hal tersebut. (Poedjadi dalam Arusliadi, 2022). Penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan literasi baik untuk kegiatan sosial maupun akademik. Kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, memahami, menyampaikan, dan merefleksikan secara kritis gagasan dengan menggunakan bahasa dan visual dalam bentuk yang kaya dan beragam disebut sebagai literasi (Abidin et al., 2021). Antoro (dalam Rahmi et al., 2023) menyatakan bahwa keterampilan linguistik seperti berbicara, mendengarkan, berhitung, membaca, dan menulis termasuk dalam kemampuan literasi. Melalui latihan literasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan metodis, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan Indonesia dan agen perubahan yang positif.

Menurut beberapa survey Indonesia memiliki tingkat literasi yang rendah. Berdasarkan *Survey Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih menempati urutan bawah jika dibandingkan dengan negara lain (Saryono dalam Rahmi dkk, 2023). Tidak hanya itu *Survey Programme for Internasional Student Assesment* (PISA) 2015 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 64 dari 72 negara. Nilai membaca PISA tahun 2012–2015 hanya 1 poin, dengan kisaran 396–397 poin. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berusia 9 hingga 14 tahun memiliki pemahaman dan penerapan bahan bacaan, khususnya teks dokumen, yang sangat rendah. Berdasarkan data statistik UNESCO tahun 2012, indeks minat baca Indonesia hanya 0,001. Hal ini menunjukkan

bahwa hanya satu dari setiap 1.000 penduduk yang berminat membaca. dalam hal kemajuan pendidikan, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 127 negara dalam peringkat UNESCO. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan generasi penerus pembelajar sepanjang hayat, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus berperan penting dalam mendorong budaya literasi.

Untuk mendorong minat membaca siswa untuk memahami ilmu pengetahuan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah pada tahun 2015. Demikian pula, GLS juga dimaksudkan untuk mendukung gerakan pengembangan karakter, menurut Kementerian. Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. GLS merupakan program pendidikan interaktif yang melibatkan pendidik, penerbit, media massa, personel sekolah (guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite, wali siswa), dan pemangku kepentingan lainnya. Dikoordinasikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Panduan GLS untuk Sekolah Menengah, GLS adalah inisiatif menyeluruh yang bertujuan untuk mengubah sekolah menjadi lembaga pembelajaran dengan masyarakat yang melek huruf seumur hidup melalui keterlibatan publik.

Lembaga pendidikan perlu mengadopsi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sebagai salah satu komponen lingkungan pendidikan, GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan setiap anggota komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, wali, dan wali anak. Siswa dapat memperoleh dan memahami informasi yang bermanfaat bagi kehidupan mereka melalui literasi. Proses pembelajaran yang produktif akan dihasilkan dari setiap siswa yang memiliki kemampuan literasi yang kuat karena siswa tersebut lebih mampu mengasimilasi pengetahuan yang diterimanya, sehingga meningkatkan kemampuannya berpikir kritis, mengembangkan kreativitasnya, dan menghasilkan ide-ide orisinal untuk karya seni. Setiap sekolah, di tingkat mana pun, harus menggunakan GLS sebagai upaya untuk membangkitkan minat membaca siswa, dan sekolah, sebagai lingkungan belajar, diharapkan dapat berkembang menjadi pusat pengembangan keinginan untuk belajar sepanjang hayat. Ini adalah gerakan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan membaca anak melalui kerjasama dari berbagai sumber.

Sekolah menggunakan berbagai teknik literasi untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran, pengembangan, dan pembiasaan. Setiap sekolah menerapkan inisiatif literasi yang disesuaikan dengan berbagai infrastruktur dan sumber daya yang tersedia. Banyaknya elemen pendukung dan penghambat yang ada, serta bagaimana sekolah bereaksi dan bertindak untuk mengatasi hambatan tersebut, sebenarnya merupakan faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya implementasi rencana literasi. Meningkatkan semangat belajar anak dapat dilakukan dengan menggunakan praktik literasi yang efektif. Orang tua, masyarakat, sekolah, dan siswa sendiri semuanya dapat memberikan unsur pendukung tersebut. Kegiatan terkait literasi kini menjadi kurikulum wajib di SMP Negeri 1 Godean. Oleh karena itu, sekolah harus menyusun rencana agar siswa dapat berkonsentrasi dan menikmati kegiatan GLS. Taktik yang dilakukan antara lain dengan melakukan pembiasaan, menyiapkan sudut baca, menjadikan lingkungan kaya akan teks, memberlakukan jam wajib perpustakaan, menyediakan majalah dinding buatan siswa, dan melaksanakan pembelajaran peningkatan literasi dengan berbagai teknik dan media. termasuk buku bergambar, video yang ditampilkan LCD atau pra-teks, dan sebagainya. Semua ini dilakukan untuk membantu siswa membaca lebih profesional dan berfungsi sebagai sumber pemikiran kritis dan analitis serta membangkitkan semangat siswa.

Membaca merupakan komponen kunci dalam meningkatkan standar pendidikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Membaca akan memberi Anda banyak informasi sekaligus meningkatkan pemahaman dan keahlian Anda. Oleh karena itu, setiap masyarakat harus membiasakan membaca, karena membaca merupakan sebuah kebiasaan yang sangat vital. Tujuan utama kegiatan membaca adalah untuk: (1) meningkatkan kenikmatan membaca di luar kelas; (2) meningkatkan pemahaman membaca; (3) meningkatkan harga diri pembaca; dan (4) mendorong penggunaan bahan bacaan yang bervariasi. Materi non-pendidikan

antara lain novel, antologi cerita pendek, buku ilmiah populer, terbitan berkala, komik, dan lain sebagainya dibacakan untuk tugas ini. Siswa yang membaca non buku pelajaran akan mendapat pelajaran tambahan di luar topik yang dipelajarinya di sekolah.

METODE

Pendeskripsian strategi peningkatam minat baca yang diterapkan di SMP N 1 Godean dilakukan berdasarkan proses observasi selama masa PLP tahap II. Implementasi GLS di SMP N 1 Godean telah sampai pada tahap ketiga dan dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran warga sekolah untuk melakukan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut buku induk GLS, dua tujuan umum program ini adalah mengembangkan karakter siswa melalui pengembangan ekosistem literasi sekolah, dan tujuan khusus adalah untuk mendorong literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah untuk melek huruf, dan mengubah sekolah menjadi taman pembelajaran yang menyenangkan dan ramah anak di mana siswa dapat mengelola pengetahuan mereka dan mempertahankan keinginan untuk belajar dengan menawarkan beragam bahan bacaan dan mengakomodasi strategi membaca yang berbeda. Persiapan sekolah dipertimbangkan saat melaksanakan program GLS secara bertahap. Menurut Panduan GLS, pengembangan kebiasaan membaca meliputi latihan membaca selama 15 menit (Permendikbud No. 23 Tahun 2015), tahap pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan mengungkap buku pengayaan, dan tahap pembelajaran yang menggunakan buku. untuk meningkatkan keterampilan literasi di semua mata pelajaran. teknik membaca dan pengayaan di semua bidang akademik.

Minat membaca siswa seringkali dipengaruhi oleh dua faktor. Seorang siswa yang memiliki minat membaca yang kuat memerlukan sejumlah item. Melatih kemampuan membaca anak, seperti memberikan pengajaran membaca sesuai usianya, merupakan komponen pertama yang dapat meningkatkan semangat membaca mereka. Kedua, unsur-unsur yang mendorong membaca, seperti suasana yang mendidik dan bahan bacaan yang menarik, diperlukan untuk melatih dan menumbuhkan minat membaca anak. Meningkatkan semangat membaca anak dapat membantu mereka belajar lebih efektif dalam prosesnya. Namun, anak yang tidak gemar membaca akan kesulitan menulis.

Kesadaran membaca warga sekolah sudah terbangun, menandakan SMP Negeri 1 Godean telah mengadopsi GLS berdasarkan hasil observasi. Visi dan tujuan sekolah, dukungan langsung dari kepala sekolah, instruktur, dan staf, serta pengembangan minat anak terhadap motivasi membaca, semuanya berfungsi untuk menyampaikan pemahaman semacam ini. GLS diterapkan di SMP N 1 Godean dengan tujuan agar siswa memperoleh dan memahami ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi dirinya di masa depan. Setiap Kamis pukul 07.00 hingga 07.00.40 diadakan GLS. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa mengikuti latihan membaca senyap selama 15 menit untuk saling mengenal saat instruktur membacakan buku. Orang tua siswa turut andil dalam mendukung pelaksanaan pembiasaan salah satunya dengan menyediakan fasilitas berupa buku bacaan, sehingga kegiatan pembiasaan ini telah tercatat sebagai program wajib yang harus diikuti warga sekolah. Peserta didik di SMP Negeri 1 Godean tergolong aktif, ambisius dan taat terhadap aturan yang ditetapkan sekolah, sehingga mereka dapat menerima dengan baik kebijakan dan antusias terhadap GLS tersebut. GLS di SMP N 1 Godean sudah mencapai tahap kedua dengan baik yaitu tahap pengembangan, hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang mengikuti kegiatan sesuai dengan hobi dan minat sehingga kegiatan yang dijalankan tersebut memberikan dampak yang positif bagi diri siswa. Adanya upaya lain yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Godean yaitu

memfungsikan lingkungan sekolah, seperti perpustakaan, pojok baca, untuk dapat membangun minat literasi siswa. Pada kegiatan GLS selain adanya pembiasaan, juga terdapat pengembangan dan pembelajaran. Tujuan dari pengembangan ini yaitu mengembangkan kemampuan dan keterampilan membaca serta dapat mengelola keterampilan komunikasi kreatif melalui kegiatan literasi sedangkan untuk pembelajaran bertujuan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam kemampuan literasi pada seluruh mata pelajaran yang diimplementasikan pada seluruh proses pembelajaran di setiap mata pelajaran. Penerapan GLS berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan sekolah dalam melahirkan peserta didik yang kompeten dan intelek.

Strategi GLS yang diterapkan di dalam membangun minat baca siswa di SMP N 1 Godean dilakukan dengan berbagai hal yaitu 1) perencanaan dan koordinasi antara pihak sekolah dan wali murid, 2) pembiasaan membaca 40 menit, 3) menciptakan lingkungan baca yang nyaman berupa taman baca, 4) perpustakaan dengan buku beragam dan pembaharuan buku, 5) pengadaan pojok baca, dan 6) pemanfaatan majalah dinding sebagai media literasi.

1. Perencanaan dan koordinasi antara pihak sekolah dan wali murid.

Perencanaan pelaksanaan dan strategi program GLS di SMP N 1 Godean berupa koordinasi pihak sekolah dan wali murid. Hal ini sesuai dengan asas sekolah sebagai lingkungan akademik yang berkaitan erat dengan proses perencanaan dan koordinasi. Pihak sekolah melakukan rapat kerja untuk membahas mekanisme yang diterapkan dalam kegiatan GLS. Pihak sekolah akan menyusun agenda dan program-program yang akan diimplementasikan dalam GLS sebagai suatu kebijakan untuk mencapai tujuan yang optimal. Pada tahap ini pihak sekolah melakukan penafsiran terhadap hal-hal urgensi yang perlu dilakukan agar agenda dan program dapat layak diimplementasikan dalam GLS terhadap siswa. Koordinasi selanjutnya melibatkan orang tua siswa sebagai elemen public sesuai dengan buku panduan GLS yang diterbitkan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan. Disarankan agar orang tua siswa mendampingi anaknya di rumah dengan menawarkan sumber bacaan yang relevan dan berkualitas serta membantu kegiatan membaca. Orang tua siswa yang ikut aktif dalam kegiatan literasi anaknya akan lebih mendukung tujuan gerakan literasi.

2. Pembiasaan membaca 40 menit

Pembiasaan membaca dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam mencerna bahan bacaan. Pelaksanaan program pembiasaan membaca di SMP N 1 Godean dilaksanakan selama 40 menit sebelum pelajaran dimulai oleh seluruh siswa. Guru mendampingi satu kelas karena berperan penting dalam membantu siswa dalam kebiasaan membaca. Di SMP N 1 Godean, kebiasaan membaca 40 menit tidak diimbangi dengan tugas penilaian. Ini adalah kegiatan hari Kamis yang wajib dihadiri semua siswa. Hal ini sesuai dengan kriteria desain GLS yang telah disiapkan pemerintah, yang menetapkan bahwa langkah pertama GLS adalah mengenalkan siswa pada kegiatan membaca dalam suasana santai, damai, dan gembira selama lima belas menit. Karena bahan bacaannya bukan buku pelajaran, maka siswa diperbolehkan memilih buku berdasarkan minatnya. Buku bacaan yang dipilih harus mempunyai prinsip pengajaran yang unggul seperti moralitas, akal sehat, patriotisme, dan pengetahuan dunia. Buku dengan substansi seperti ini dapat membantu siswa tumbuh sebagai karakter dan pengguna bahasa. Pembiasaan membaca selama 40 menit yang dilakukan di SMP N 1 Godean ini memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap aktivitas membaca di luar jam pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri siswa sebagai seorang pembaca yang baik dan menanamkan pemahaman terhadap berbagai sumber bacaan sehingga memiliki pengetahuan yang lebih luas dan kompleks.

3. Menciptakan lingkungan baca yang nyaman berupa pengadaan taman baca.

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan minat baca siswa. Lingkungan yang nyaman dapat mendorong aktivitas produktif siswa salah satunya literasi. Di SMP N 1 Godean menciptakan lingkungan baca yang nyaman berupa pengadaan taman

baca sebagai strategi meningkatkan minat baca siswa. Sekolah menyediakan taman baca agar anak-anak merasa nyaman membaca di luar sebagai bagian dari upaya membangun budaya literasi di sekolah dan membantu siswa membiasakan membaca di mana pun mereka menghabiskan waktu luang. Teras halaman sekolah berfungsi sebagai taman baca, yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk digunakan siswa dan penduduk setempat dalam diskusi dan kegiatan terkait literasi. Berdasarkan hasil observasi, taman baca layak dan layak digunakan sebagai fasilitas literasi di GLS karena memiliki pencahayaan yang cukup, suhu yang nyaman, dan tingkat kebersihan yang tinggi. Taman baca difungsikan sebagai wahana dan wadah untuk menciptakan sebuah kreatifitas, ide dan gagasan baru siswa maupun guru. Para siswa dan warga sekolah memanfaatkan fasilitas taman baca setiap jam istirahat, ketika pembelajaran diluar kelas, disaat pulang sekolah sembari menunggu orang tua untuk menjemput, selain itu taman baca juga dimanfaatkan oleh pengurus osis untuk melakukan kegiatan rapat maupun koordinasi.

4. Perpustakaan dengan buku beragam dan pembaharuan buku.

Perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam beserta ruang membaca yang nyaman merupakan modal dasar yang harus dimiliki sekolah untuk mewujudkan budaya literat bagi siswa dan warga sekolah. Keberadaan perpustakaan menjadi hal yang penting karena perpustakaan merupakan wahana belajar dan sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis utama di sekolah. Perpustakaan yang memadai mendukung tercapainya tujuan GLS. Di SMP N 1 Godean memiliki perpustakaan yang dilengkapi berbagai fasilitas seperti tersedianya buku yang bervariasi, ruang baca yang nyaman dan pemustakawan yang ramah. Perpustakaan menyediakan buku dengan jumlah banyak dan beragam. Buku tersebut berupa buku pelajaran maupun buku non pelajaran. Buku pelajaran meliputi buku wajib siswa dan buku pegangan bagi guru. Buku-buku lainnya yang tersedia seperti buku sastra, majalah, buku ensiklopedia, buku multimedia, buku terapan seperti agrotani dan pengembangan diri. Perpustakaan juga mengoleksi dokumen para siswa dan guru berupa hasil penelitian, tulisan ilmiah dan non ilmiah yang berasal dari tugas bidang studi. Buku diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dengan rak buku yang didesain dengan penomoran sehingga siswa maupun warga sekolah dengan mudah dapat menemukan buku yang diinginkan. Pembaharuan buku secara berkala juga menjadi hal yang wajib dilakukan oleh perpustakaan SMP N 1 Godean untuk menunjang peningkatan minat baca siswa agar mencapai tujuan GLS. Hal ini sesuai dengan buku pedoman perpustakaan sekolah yang diterbitkan Perpustakaan Nasional Indonesia yang menerangkan bahwa pembaharuan koleksi buku dilakukan minimal setiap lima tahun sekali. Pembaharuan buku di SMP N 1 Godean bertujuan meningkatkan minat baca dan menjaga kemitakhiran perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

5. Pengadaan pojok baca.

Salah satu inisiatif untuk membuat lingkungan fisik sekolah lebih kondusif bagi literasi adalah dengan adanya area membaca. Tujuan dari area membaca adalah untuk memfasilitasi perolehan informasi oleh siswa melalui kenyamanan membaca buku atau bahan belajar lainnya. Ruang bawah tangga di SMP N 1 Godean dimanfaatkan untuk memperluas kemampuan perpustakaan dengan membuat sudut baca. Pojok baca didekor dengan unik sehingga menjadi tempat baca yang nyaman dan menarik perhatian siswa untuk datang. Pojok baca di SMP N 1 Godean berupa pojok baca adiwiyata karena sekolah tersebut merupakan sekolah adiwiyata. Pojok baca ini dapat dijangkau kapan saja karena tidak memberlakukan sistem penjadwalan. Koleksi buku yang ada pada pojok baca berupa buku-buku yang berhubungan dengan adiwiyata seperti buku tentang iklim, hama pada tumbuhan, cara memelihara tanaman hingga buku mengenai tata kelola sampah. Pojok baca di SMP N 1 Godean ini digunakan sebagai sarana alternatif untuk menjadikan sekolah berbudaya literat dan berbudaya lingkungan. Hasil yang diharapkan dari pengadaan

program pojok baca adiwiyata yakni rasa empati, kepekaan dan tanggung jawab siswa untuk menerapkan hidup peduli lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

6. Pemanfaatan dan pembuatan majalah dinding sebagai media literasi.

GLS dalam tahap pengembangan di SMP N 1 Godean siswa tidak hanya membaca saja namun juga menyampaikan pendapatnya melalui tulisan yang diaktualisasi dengan adanya majalah dinding sekolah. Majalah dinding difungsikan sebagai media latihan menulis, media berkomunikasi, media berbagi ilmu dan media apresiasi karya sehingga tercipta lingkungan sekolah yang kaya akan teks. Majalah dinding di sekolah terdiri dari dua macam, majalah dinding untuk memajang hasil karya gambar (poster, lukisan, batik, dll) dan majalah dinding untuk memajang hasil karya tulis siswa (karya sastra, opini dan artikel). Majalah dinding tersebut diletakkan di tempat yang strategis yaitu di dekat taman baca dan di dekat perpustakaan sehingga mudah dijangkau oleh warga sekolah. Dalam proses pembuatan majalah dinding siswa dituntut untuk dapat meyalurkan pikiran, emosi, hasil proses membaca melalui sebuah karya. Karya tersebut nantinya akan diseleksi dan dipajang pada majalah dinding. Hal ini berkaitan dengan salah satu tolak ukur keberhasilan penerapan GLS seperti yang disampaikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), yaitu terselesaikannya tugas-tugas yang memerlukan penerapan kemampuan berpikir kritis dan kapasitas inovatif verbal, tertulis, visual, atau digital. komunikasi.

Strategi meningkatkan minat baca siswa di SMP N 1 Godean layak untuk dicontoh bagi sekolah lain, selain itu strategi meningkatkan minat baca siswa juga dapat ditempuh dengan cara berikut ini.

1) Penggunaan multimedia dan metode dalam pembelajaran.

Menerapkan pengajaran peningkatan literasi dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber daya, termasuk buku bergambar, film, LCD pra-teks, dan banyak lagi. Siswa belajar dengan menggunakan berbagai media dan pendekatan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik. Siswa dipaksa untuk membaca dan memperhatikan melalui media yang digunakan, sehingga membangkitkan minat mereka dalam kegiatan yang berhubungan dengan membaca.

2) Mengadakan kegiatan majalah dinding yang dibuat dan dikelola oleh peserta didik.

Dengan melakukan latihan ini, Anda dapat memperkuat kemampuan menulis Anda. Selain itu, jika sekolah rutin mengadakan kompetisi terkait literasi seperti lomba puisi dan menulis, kemampuan menulis siswa akan meningkat.

3) Mengadakan jam wajib berkunjung ke perpustakaan, dengan kegiatan membaca, berdiskusi, membuat resume, meminjam buku, dan lain-lain.

Perpustakaan memainkan peran penting dalam teknik literasi yang bertujuan untuk membangkitkan minat membaca siswa. Perpustakaan memainkan peranan penting dalam sistem pendidikan, baik sebagai pusat ruang baca untuk kegiatan literasi di sekolah maupun sebagai pemasok buku. Siswa dapat membaca dan mendiskusikan buku dengan orang lain yang menarik minat mereka melalui perpustakaan. Di sini, bantuan instruktur sangat penting untuk memastikan bahwa siswa belajar dari buku serta memahami apa yang mereka baca dan menerapkannya pada pengalaman mereka sendiri. Hal ini akan meningkatkan semangat siswa dalam membaca.

4) Mengadakan kegiatan pengembangan literasi lain.

Misalnya, dengan mengadakan lomba bagi anak-anak untuk menulis puisi, cerita pendek, dan karya sastra lainnya, serta memberi penghargaan kepada anak-anak yang berprestasi dengan buku.

KESIMPULAN

Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 1 Godean sudah terlaksana dengan baik dengan didukung oleh sumber daya yang memadai diantaranya warga sekolah, sarana dan prasarana, komitmen dan integritas seluruh warga sekolah. Tercapainya GLS di SMP N 1 Godean tak luput dari strategi yang dirancang sekolah. Strategi tersebut menjadi faktor yang paling penting dalam mewujudkan tujuan GLS. Strategi untuk meningkatkan minat literasi di SMP N 1 Godean meliputi 1) perencanaan dan koordinasi antara pihak sekolah dan wali murid, 2) pembiasaan membaca 40 menit, 3) menciptakan lingkungan baca yang nyaman berupa taman baca, 4) perpustakaan dengan buku beragam dan pembaharuan buku, 5) pengadaan pojok baca, dan 6) pemanfaatan majalah dinding sebagai media literasi. Strategi lainnya yang perlu dikembangkan sekolah guna mencapai tujuan GLS pada tahap pembelajaran yaitu 1) penggunaan multimedia dan metode dalam pembelajaran, 2) menyelenggarakan kegiatan majalah dinding yang dibuat dan dikelola siswa, 3) memerlukan kunjungan perpustakaan yang diperlukan di mana pengunjung dapat terlibat dalam membaca, percakapan, pembuatan resume, peminjaman buku, dan aktivitas lainnya dan 4) mengadakan kegiatan pengembangan literasi lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan dan SMP N 1 Godean yang telah membantu, memberi arahan dan fasilitas dalam penulisan artikel ini sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan lancar. Ucapan terimakasih selanjutnya kami ucapkan kepada Ibu Supriyantini S.Pd. selaku guru pamong yang telah membimbing serta memberikan banyak ilmu kepada kami di sekolah selama proses PLP II berlangsung. Tak lupa kami ucapkan terimakasih juga kepada Ibu Dedi Wijayanti, M.Hum. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penulisan artikel ini serta memberikan bimbingan selama proses PLP II berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus., Tita Mulyati., & Hana Yunansah. (2017.) Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/viewFile/2869/1472
- Arusliadi. (2022) Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Taman Baca di SMA Negeri 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 148-154.
<http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/juridikbud/article/download/228/224>
- Davit, Febriana., & Ramadan, Z. R. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 4(4), 1429-1437.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/585/415>
- Ikhwan, M., & Hayudinna, G. H. (2021). Gerakan Literasi Sekolah : Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa. *Indonesian Journal Of Islam Elementary Education*, 1(1), 87-97.
<https://scholar.archive.org/work/hd2xk7ezjbeqpau5m5f5m2e25a/access/wayback/https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/ijiee/article/download/3919/1926>
- Jannah, R. (2021). Hubungan Antara Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 2(4), 387-393.
<https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/download/299/239>

- Joko, B. S. (2019). Dampak Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMA di Kota Balikpapan. *Jurnal Kebijakan Penelitian Pendidikan*, 12(2) 123-141.
<https://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/index.php/litjak/article/download/281/144>
- Juita, Lilis., & Nurul Asma. (2021). Pembuatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 184 Palambara. *Journal Lepa-lepa Open*, 1(2) 1-5.
- Martiningsih, M. (2019). Partisipasi Siswa dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 8(3), 223-229.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/download/15863/15348>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) (2015) No 23 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta Permendikbud. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 12 (2),
- Rahmi, A., Nafis, A. I., & Salsabiela, A. (2023). Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Dengan GLS: Gerakan Literasi Sekolah. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 37-41.
<https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/298/220>
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 10-19.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/17405/10469>
- Sadino., Farida, N., & Suwanto. (2020). Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah Menggunakan Majalah Dinding dan Binder Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 29(1), 11-20.
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/download/597/471>
- Setyana, Y. B. (2019). Literasi Sekolah Tantangan dan Strategi Pelaksanaan. *Jurnal Guru Dikmen dan Diksus*, 2(2), 105-118.
<https://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd/article/download/30/12>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11-20.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/download/13200/6807>